

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pengelolaan Dana

1. Manajemen

Manajemen ialah, suatu seni dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan perantara orang lain. Pengertian ini memiliki arti yaitu bahwa para manajer demi mencapai tujuan-tujuan melalui pengaturan orang lain demi melaksanakan berbagai tugas yang akan dibutuhkan dengan tidak melakukan tugas-tugas tersebut sendiri. *James A.F Stoner* mendefinisikan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengawasan usaha kepada para anggota serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Dari definisi diatas dapat diartikan manajemen sebagai seni memiliki arti bahwa ketrampilan atau kemampuan pribadi ialah suatu proses dengan cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Manajemen sendiri didefinisikan sebuah proses karena seluruh manajer tanpa memerdulikan ketrampilan khusus atau kecakapan mereka, harus melakukan kegiatan yang saling berhubungan sehingga dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Karyoto mengemukakan definisi manajemen yaitu, ilmu atau seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia beserta sumber-

¹ Ibid, hlm. 8.

sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut membutuhkan proses beberapa kegiatan manajemen berupa perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan. Umumnya dapat dikatakan sebagai fungsi sebuah manajemen. Manajemen memiliki fungsi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai bentuk usaha mewujudkan tujuan organisasi.² Fungsi manajemen diketahui sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Ialah sebuah proses mengartikan tujuan organisasi dengan membuat strategi demi mencapai tujuan tersebut dan lebih mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan ialah proses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengontrolan, dan pengarahan tidak dapat berjalan baik.³ Perencanaan ialah proses pembuatan keputusan pada proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan masalah. Beberapa keputusan itu masih dibuat dalam berbagai tahap proses perencanaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu proses penyusunan struktural organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya lingkungan, dan

² Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta : ANDI, 2016), hlm. 4.

³ Samuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, (Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. VII No.2, 2016), hlm. 16.

lingkungan sekitar yang melingkupinya.⁴ Penyusunan struktural memiliki dua aspek utama yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departemen merupakan aktivitas pengelompokan beberapa kegiatan kerja pada organisasi supaya kegiatan sejenis bisa saling berhubungan serta bisa dikerjakan bersamaan. Sedangkan pembagian kerja sendiri adalah perincian tugas pada pekerjaan supaya setiap individu memiliki rasa tanggung jawab mengenai sekumpulan kegiatan terbatas. Dua aspek ini mempunyai dasar proses pengorganisasian suatu organisasi demi mencapai tujuan yang ditetapkan secara efisien dan efektif.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

ialah sebuah usaha menggerakkan seluruh anggota kelompok sedemikian rupa sehingga memiliki keinginan dan berusaha mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota tersebut sendiri oleh karena itu anggota juga ingin mencapai sasaran tersebut.⁵ Kajian lain pelaksanaan gerakan diartikan proses keseluruhan pemberian dorongan kerja kepada bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan efisiensi dan ekonomis.⁶

⁴ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta, 2017), hlm. 167.

⁵ Husain & Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No 1, 2019), hlm. 51.

⁶ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Idaarah, Vol 1, No 1, 2017), hlm. 66.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Memiliki berbagai sebutan seperti *appraising, correcting, and evaluating*. Pengawasan sendiri artinya sebuah proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen bisa tercapai. *Robert J. Mockler* mendefinisikan pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan bertujuan perencanaan dan merancang sistem informasi yang memiliki umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar sesuai dengan ketetapan, mengukur dan menentukan penyimpangan yang ada, serta mengambil tindakan koreksi demi menjamin sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.⁷

2. Manajemen Pengelolaan Dana Zakat

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.⁸ Konsep pengelolaan atau pendistribusian zakat merupakan suatu pengumpulan komponen baik fisik ataupun non fisik yang berhubungan antara satu dengan yang lain dan bekerjasama secara harmonis untuk menyalurkan zakat yang terkumpul pada pihak tertentu dalam meraih tujuan sosial ekonomi dari pemungutan zakat. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam ruang lingkup pengelolaan pendistribusian dana :

⁷ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2017), hlm. 359.

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

a. Landasan Hukum Pengelolaan

Landasan hukum pengelolaan pendistribusian zakat diatur berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2011 Pasal I Tentang pengelolaan Zakat, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Dalam pengelolaan zakat termasuk kegiatan dalam distribusinya harus berasaskan sesuai dengan syariat islam, amanah, memiliki manfaat, dan akuntabilitas. Kemudian untuk melaksanakan pengelolaan zakat pemerintah membentuk BASNAS dan untuk membantu BASNAZ maka masyarakat dapat membentuk LAZ.

b. Saluran Distribusi

Saluran distribusi merupakan sekelompok pedagang, agen, atau masyarakat yang mengkombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan tertentu. Distribusi juga merupakan aktivitas pengiriman barang yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan agar produk yang dihasilkannya dapat diterima dengan baik oleh konsumen baik secara perantara ataupun tidak.

c. Tujuan Pengelolaan Pendistribusian Dana

Tujuan pengelola pendistribusian dana zakat oleh lembaga pengelola zakat adalah sesuatu yang dapat dicapai dari alokasi hasil zakat dalam kerangka sosial ekonomi, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta di

bidang lain sehingga mampu memperkecil kelompok masyarakat yang kurang mampu.

B. Manajemen Program dalam Meningkatkan Prestasi Anak

Stephen P. Robbins menjelaskan, efektivitas didefinisikan sebuah tingkat pencapaian suatu organisasi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang.⁹ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan suatu efektivitas bisa diketahui melalui tingkat pencapaian program dimana semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

Pada dasarnya efektivitas mengacu pada sebuah pencapaian yang memiliki tujuan mengarah pada suatu pencapaian kinerja secara maksimal dengan cara memenuhi pencapaian target dengan waktu, kualitas, dan kuantitas. Sexena merumuskan bahwa, efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target dilihat dari waktu, kualitas, dan kuantitas. Apabila semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.¹⁰

Pengertian lain yang sesuai dengan konsep khusus dengan latar belakang manajemen, efektivitas adalah kemampuan untuk dapat memilih tujuan akhir yang tepat memilih peralatan untuk digunakan dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain seorang manajer efektif bisa memilih pekerjaan yang ingin dilakukan dengan metode yang efektif untuk mencapai tujuan. Beberapa para pakar ahli manajemen *Peter Drucker* efektivitas ialah melaksanakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan

⁹ Moh Prabu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Cet ke-3, hlm. 129

¹⁰ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hlm. 175.

definisi efisiensi adalah melaksanakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).¹¹ Efektivitas Program dalam meningkatkan prestasi anak yaitu sangat berpengaruh pada berjalannya suatu program. Apabila suatu program dapat berjalan dengan baik, maka akan memiliki dampak yang bermanfaat. Seperti halnya program pendidikan di sebuah organisasi yang memiliki tujuan meningkatkan prestasi anak.

C. Efektivitas Manajemen Program

Penilaian untuk tingkat kesesuaian suatu program merupakan cara agar dapat mengukur efektivitas suatu program dimana dapat disebut efektif. Efektivitas program manajemen bisa diketahui melalui cara membandingkan output dengan tujuan program. Evaluasi atas efektivitas manajemen program bisa dilakukan diantaranya dilihat dari respon konsumen terhadap program berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai alat ukur reaksi konsumen terhadap program. Budiani mengemukakan yaitu dalam mengukur efektivitas manajemen program bisa dilakukan melalui poin-poin dibawah ini :¹²

1. Ketepatan Sasaran

Sejauh mana konsumen dari program tersebut sudah benar dan sesuai sasaran yang dituju sebelumnya.

¹¹ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2017), hlm. 7.

¹² Budiani Ni Wayan, 2007, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT, Vol. 2 , No.1.

2. Sosialisasi program

Kemampuan penyelenggara program bisa melaksanakan sosialisasi program sehingga informasi tentang pelaksanaan program bisa tersampaikan ke masyarakat umum dan khususnya sasaran program.

3. Tujuan program

Melihat seberapa kesesuaian dari hasil pelaksanaan dengan tujuan program yang ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan program

adalah kegiatan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian bagi konsumen.

Manajemen Program dalam perspektif islam, bagi sudut pandang Islam, manajemen di istilahkan dengan kata *al-tabir* dengan arti pengaturan. Kata ini adalah dari kata *dabbara* atau mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an, layaknya seperti firman Allah SWT:

دَبَّرَ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرَجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, lalu (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari dengan kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”. (Q.S As Sajadah ayat 5).¹³

Manajemen memiliki beberapa fungsi dalam organisasi yaitu penting adanya sebuah perencanaan, terdapat beberapa konsep didalam Al-Qur'an dan Hadits. Terdiri dari ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan sebagai berikut :

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'anulkarim Al-Amzar Terjemah Transliterasi Latin”, (Bandung : PT. Dinamika Cahaya Pustaka Graha Jabar Ekpres, 2020), hlm. 415.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Hasyr ayat 18)¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’anulkarim Al-Amzar Terjemah Transliterasi Latin”, (Bandung : PT. Dinamika Cahaya Pustaka Graha Jabar Ekpres, 2020) : 545.